

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Sasaran ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh informasi dikenal sebagai objek penelitian. Apa dan siapa yang menjadi objek penelitian dijelaskan oleh subjek penelitian. Selain itu, seperti yang dinyatakan Supriati (2015:44), "Variabel yang diteliti peneliti di tempat penelitian dilakukan" adalah tempat dan waktu penelitian dilakukan (Cahyania, 2018).

Objek penelitian yang dilakukan peneliti ini yaitu *Bridal shower*. *Bridal shower* merupakan pesta melepas masa lajang bagi wanita yang mengikuti budaya dari negara barat dan berkembang di Indonesia, terutama di masyarakat di Kabupaten Garut. *Bridal shower* biasanya dirancang oleh sahabat calon pengantin memberikan dukungan sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, peneliti mengambil objek penelitian untuk mengetahui motif, makna, dan pengalaman *Bridal shower* di Kabupaten Garut.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan fakta-fakta untuk tujuan tertentu. metode ini untuk menggali dan memahami makna bersama dari banyak orang atau sekelompok orang dalam kaitannya dengan masalah sosial atau kemanusiaan. Metode ini berguna untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi nyata yang terjadi pada saat ini, untuk mempelajari dan menjelaskan suatu fenomena atau realitas sosial.

3.2.1. Paradigma Penelitian

"Paradigma" didefinisikan sebagai "seperangkat konsep, nilai, persepsi, dan praktik yang dimiliki bersama oleh masyarakat yang membentuk pandangan tertentu tentang realitas sebagai dasar organisasi", dan "cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, mengevaluasi, dan bertindak sehubungan dengan visi realitas tertentu".

Paradigma penelitian yang digunakan berkaitan dengan judul *Motif Komunikasi Bridal shower* paradigma konstruktivis, Paradigma Konstruktivisme adalah model yang melihat ilmu sosial sebagai analisis sistematis dari perilaku sosial yang bermakna melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap aktor sosial dalam lingkungan alam dan sehari-hari, sehingga aktor sosial yang relevan dapat dipahami dan dijelaskan bagaimana mereka dapat menciptakan dunia sosial. Paradigma ini menjelaskan bahwa substansi pandangan hidup masyarakat tidak hanya dilihat dari penilaian objektif, tetapi juga dari tindakan yang dihasilkan dari alasan subjektif individu. Penelitian paradigmatis ini menempatkan peneliti pada posisi yang setara dan berusaha semaksimal mungkin terhadap subjek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami yang lebih baik tentang objek dan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentangnya (Nurhadi, 2015).

3.2.2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Studi ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena tersebut atau masalah dalam penelitian dengan menggunakan kata-kata, pendekatan

kualitatif menyelidiki fenomena atau masalah manusia dengan semua prosedur yang ada di dalamnya.

Pendekatan kualitatif melekat dalam penelitian naturalistik, yang membutuhkan orang sebagai instrumen untuk penelitiannya penuh dengan konten naturalistik, seperti yang tertulis: "Naturalistik pertanyaannya secara logis selalu dilakukan di lingkungan alami dari konteksnya sangat terlibat dalam maknanya." Instrumen penelitian adalah orang itu sendiri, artinya peneliti harus, di atas segalanya, mencakup pemahaman dan adaptasi dengan situasi sosial yang sesuai dengan pekerjaan penelitiannya. Ini didasarkan pada pengalamannya dalam wawancara, observasi, observasi partisipan, analisis dokumen dan bibliografi, analisis dokumen tertentu, metode penelitian sejarah hidup, dan metode terkait penyelidikan subjek melalui metode lain.

Penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk menggali dan memahami makna bersama dari banyak orang atau sekelompok orang dalam kaitannya dengan masalah sosial atau kemanusiaan. Topik penting seperti pertanyaan dan prosedur, pengumpulan informasi khusus dari peserta, analisis induktif data berdasarkan tema umum dan tema tertentu, dan interpretasi makna data diperlukan dalam proses penelitian kualitatif ini. laporan akhir dari penelitian ini memiliki struktur atau kerangka kerja yang dapat disesuaikan. Semua peserta studi harus mendaftar gaya induktif dari perspektif penelitian, terfokus makna individu dan menerjemahkan kompleksitas masalah (Nurhadi, 2021).

3.2.3. Penentuan Informan dan Narasumber

Penulis menggunakan teknik purposive sampling dalam penelitian kualitatif ini. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dari berbagai sumber data dengan berbagai pertimbangan sebelum memilih informan. Metode ini melibatkan pemilihan orang berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian mereka. Faktor-faktor tertentu ini, seperti individu mana yang paling baik dilihat untuk memahami apa yang diharapkan dari mereka, atau mungkin karena status dominan mereka akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Informan penelitian adalah orang-orang yang memiliki banyak informasi (data) tentang subjek penelitian dan diminta untuk memberikan informasi tersebut kepada peneliti dalam penelitian ini. Sementara itu, narasumber membantu memperkuat suatu informasi atau data dari informan.

Pemilihan informan atau subjek dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kualitas informasi tentang topik penelitian. Dalam penelitian yang akan diteliti, peneliti menentukan karakteristik dan kriteria subjek penelitian dan responden serta informan yang mengetahui penelitian sesuai dengan topik penelitian. Informan penelitian ini berjumlah 7 orang. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan berdasarkan persyaratan berikut:

Informan dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria, antara lain:

1. Mengetahui tentang *Bridal shower*
2. Pernah melakukan *Bridal shower*

3. Orang yang mengadakan / mempersiapkan acara *Bridal shower*
4. Penyelenggara
5. Yang di bridalkan / calon pengantin

Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, peneliti mendefinisikan informan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian Sumber (Wawancara)

No	Nama	Usia	Keterangan
1.	Ayi Siti	21 Tahun	Penyelenggara <i>Bridal shower</i>
2.	Feni Sri Handayani	23 Tahun	Penyelenggara <i>Bridal shower</i>
3.	Gina Sakinah	23 Tahun	Penyelenggara <i>Bridal shower</i>
4.	Jilan Nabila	21 Tahun	Penyelenggara <i>Bridal shower</i>
5.	Risha Hapipah	22 Tahun	Penyelenggara <i>Bridal shower</i>
6.	Salsa Fadila	23 Tahun	Penyelenggara <i>Bridal shower</i>
7.	Jihad Arituna	23 Tahun	Yang di <i>bridal shower</i> / calon pengantin

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan 2 narasumber dimana mereka yang paling menguasai tentang informasi *bridal shower*. Narasumber pertama adalah Ibu Indah Maia S, ia merupakan pemilik jasa *party planner* Balonku sekaligus Wedding Organizer Mantu Manten. Dan Narasumber kedua yaitu Rida Firdia, ia merupakan pemilik *party planner* Kinayung florist. Narasumber dari penelitian ini mempunyai beberapa kriteria, diantaranya yaitu :

1. Mempunyai pengetahuan luas mengenai *bridal shower*
2. Jasa *party planner*
3. Memiliki Kompetensi dalam bidang *Wedding Organizer & Party planner*

Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, peneliti menentukan Narasumber sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Narasumber

No	Nama	Lokasi	Keterangan
1.	Indah Maia S	Jl. Bank No 31	Pemilik <i>party planner</i> dan <i>wedding organizer</i> “Balonku” & “Mantu Manten”
2.	Rida Firdia	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 7 Garut Kota	Pemilik <i>party planner</i> “Kinayung Florist”

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah tujuan utama dari penelitian ini. Tanpa memahami metode pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian disebut wawancara mendalam. (lebih dari satu kali) melalui percakapan tanya jawab yang terus menerus antara pewawancara dan informan untuk mengumpulkan informasi secara tatap muka dengan atau tanpa pemandu wawancara, informan dan pewawancara telah terlibat dalam aktivitas sosial selama waktu yang relatif lama. (Sugiyono, 2018).

Dalam proses wawancara mendalam, pewawancara relatif tidak menjawab informan, artinya informan dapat menjawab secara lengkap dan lengkap dan tidak ada informasi yang dirahasiakan bila diperlukan. Langkah-langkah berikut harus dipertimbangkan sebelum melakukan wawancara:

1. Menetapkan siapa yang akan diwawancarai
2. Siapkan diskusi tentang inti masalah yang akan dibahas
3. Mulai atau buka wawancara
4. Selesaikan proses wawancara
5. Menegaskan kesimpulan dari hasil wawancara
6. Tuliskan hasil wawancara di catatan
7. Identifikasi hasil berikut dari wawancara yang diterima

b. Observasi

Observasi berbeda dari pendekatan pengumpulan data lainnya, seperti wawancara dan kuesioner, karena memerlukan komunikasi dengan manusia. Namun, observasi tidak terbatas pada manusia tetapi juga pada objek alam lainnya.

Sutrisno Hadi (1986) menyatakan bahwa observasi adalah proses yang rumit yang melibatkan berbagai fungsi biologis dan psikologis. Proses mengamati dan menghafal adalah dua yang paling penting. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data observasi yang digunakan. Ini terkait dengan tindakan manusia, proses kerja, fenomena alam, dan ketika objek yang diamati tidak terlalu besar. Dalam hal ini, peneliti mengamati langsung *bridal shower* (Sugiyono, 2018).

Tujuan dari teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi adalah untuk mendapatkan sejumlah besar data dan informasi untuk menjawab beberapa masalah penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mencakup catatan atau dokumentasi yang tersedia serta gambar-gambar yang diambil di sekitar subjek penelitian, disertai dengan pembahasan yang membantu menyusun hasil akhir penelitian atau bukti pendukung proses penelitian *Bridal shower*.

Daftar peristiwa masa lalu, seperti tulisan, foto, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang, disebut dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan observasi dan wawancara dilengkapi dengan penelitian dokumenter. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumen berupa kamera handphone sebagai bukti penelitiannya, sehingga gambar (foto) dan catatan tersebut dapat menjadi draft dokumentasi penelitian. Unduh data penelitian untuk menafsirkan semua informasi yang ditemukan di lapangan, membutuhkan dokumentasi dalam versi yang berbeda. Dokumentasi dalam versi yang berbeda (Sugiyono, 2018).

d. Studi Kepustakaan

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini Penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Mestika Zed (2003), Sastra atau penelitian sastra dapat diartikan sebagai suatu rangkaian tindakan yang berkaitan dengan cara mengumpulkan data perpustakaan, membaca dan mencatat, dan menangani bahan penelitian.

Untuk membuat landasan teori untuk topik yang diteliti, penelitian sastra juga dapat mempelajari banyak referensi yang bermanfaat maupun hasil penelitian sejenis sebelumnya. Penelitian kepustakaan juga berkaitan dengan teknik pengumpulan data seperti ; buku, literatur, dan catatan laporan tentang masalah yang akan dibahas. Namun, menurut penelitian Sugiyono (2018), studi ilmiah, referensi, dan penelitian teoritis mengacu pada budaya, nilai, dan standar yang berkembang dalam konteks ini (Jamaludin, 2018).

Penelitian kepustakaan dalam penelitian ini menyelusuri buku-buku yang relevan dengan penelitian ini termasuk teori, konsep, dan jurnal ilmiah yang mendukung penelitian ini.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Proses sistematis mencari dan membandingkan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain dikenal sebagai analisis data. Tujuan analisis data adalah untuk membuat informasi mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Menganalisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menggambarkan dalam bagian-bagian,

menggabungkannya menjadi model-model yang relevan, memilih dan memeriksanya, dan membuat kesimpulan yang dapat dikomunikasikan dengan orang lain (Sugiyono, 2018).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Selama fase ini, peneliti memilih dan memfokuskan perhatian mereka pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang telah mereka peroleh.

Peneliti menggambarkan deskripsi informasi untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data yang disajikan pada tahap ini biasanya berupa teks naratif.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti membuat deskripsi informasi yang disusun dengan tujuan menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data yang disajikan pada langkah ini biasanya dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing and Verification*)

Peneliti mencoba menarik kesimpulan dan memverifikasi dengan mempelajari makna dari setiap fenomena yang diperoleh di lapangan, mencatat hukum dan pola yang dapat menunjukkan kualitas aliran fenomena dan takdir subjek (Moleong, 2014).

Tabel 3.3 Operasional Parameter “Motif Komunikasi *Bridal Shower*”

No	Teori	Dimensi	Item Pertanyaan
1.	Teori Fenomenologi Alfred Schutz	Motif “Untuk”	- Apa motivasi anda dalam melaksanakan <i>Bridal shower</i>? - Apa tujuan anda melakukan <i>Bridal shower</i> ? - Mengapa anda memilih untuk melakukan <i>Bridal shower</i> menjelang menikah ?
		Motif “Karena”	- Apa yang melatarbelakangi anda melaksanakan <i>Bridal shower</i> ? - Bagaimana cara anda melaksanakan <i>Bridal shower</i>? - Apa yang anda harapkan setelah melaksanakan <i>Bridal shower</i>?
2	Edmund Husserl	Pengalaman	- Bagaimana perasaan anda ketika melaksanakan <i>Bridal shower</i>? - Bagaimana tanggapan anda ketika di curat coret oleh teman-teman anda saat <i>Bridal shower</i> ? - Apa saja yang anda lakukan ketika melakukan <i>Bridal shower</i> ? - Bagaimana cara teman-teman anda mengisi acara <i>Bridal shower</i> ini ?

			- Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anda ketika melaksanakan <i>Bridal shower</i>? - Pengalaman apa saja yang anda dapat ketika sudah terlaksanakanya acara <i>Bridal shower</i>? - Hal apa saja yang anda ingat ketika melakukan <i>Bridal shower</i> bersama teman-teman
		Makna	- Bagaimana anda memaknai melaksanakan acara <i>Bridal shower</i>? - Kendala apa saja selama anda melakukan <i>Bridal shower</i>? - Perubahan apa saja yang anda rasakan setelah melakukan <i>Bridal shower</i>? - Pelajaran apa yang didapatkan setelah melakukan <i>Bridal shower</i> ?

Sumber : Kuswarno, E. 2009

3.2.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang digunakan untuk memverifikasi atau membandingkan data dengan sesuatu yang lain. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ditinjau oleh sumber lain (Moleong, 2014).

3.2.6.1. Kriteria Kepastian

Konsep objektivitas *non*-kuantitatif adalah sumber dari kriteria kepastian. Non-kualifikasi menetapkan objektivitas dalam hal kesepakatan antar subyek. Di sini pastikan itu Obyektif atau tidaknya sesuatu tergantung pada kesepakatan beberapa individu dalam perspektif, pendapat, dan hasil individu tersebut. Beberapa orang menganggap pengalaman subjektif, tetapi banyak orang lain menganggapnya objektif. Objektivitas—subjektivitas tergantung pada orang. Menurut Scriven (1971), tetapi masih ada faktor kualitas" yang terkait dengan konsep objektif. Masalah ini berasal dari gagasan bahwa jika sesuatu itu objektif, itu harus dapat dipercaya, faktual, dan pasti. Dalam hal ini, cara subyektif tidak mampu dapat diandalkan atau menyesatkan. Ini adalah definisi terakhir digunakan sebagai dasar untuk mentransfer konsep objektivitas subjektivitas terhadap kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2014).

3.2.6.2. Kriteria Keterpercayaan

Konsep validitas internal non-deterministik diganti dengan penerapan kriteria keterpercayaan, atau kredibilitas, dasarnya. Kriteria ini berhasil: Pertama, periksa melakukan survei dengan cara yang memungkinkan tingkat kepercayaannya terhadap temuan; kedua, menunjukkan tingkat kepercayaan hasil temuan

menggunakan pembuktian dari peneliti tentang kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2014).

3.2.6.3. Kriteria Ketergantungan

Dalam menentukan kriteria ketergantungan, para peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan data Narasumber untuk perbandingan untuk data yang peneliti peroleh dari informan, hal ini dilakukan dengan Bagaimana memeriksa kemabali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari narasumber untuk mempelajari motif komunikasi *bridal shower*.

Dalam penelitian non-kualitatif, istilah reliabilitas digantikan oleh kriteria ketergantungan. Pada cara non kualitatif, Kriteria ketergantungan ditampilkan dengan melakukan replikasi penelitian dan akan menghasilkan dua hasil yaitu adalah reliabilitas yang diperoleh karena terdapat persamaan pada hasil dan reliabilitas dicapai karena perbedaan hasil. Konsep ketergantungan lebih luas dari pada reliabilitas karena mempertimbangkan semua hal, yaitu reliabilitas itu sendiri dan variabel lain yang berhubungan. (Moleong, 2014).

3.2.7. Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di tempat yang fleksibel, maksudnya adalah tempat yang akan peneliti sesuaikan dengan kesepakatan antara peneliti dan narasumber terkait dengan motif komunikasi *bridal shower*.

3.2.7.2. Jadwal Penelitian

Dengan demikian, program penelitian ini dilaksanakan mulai dari Maret sampai di dapatkan Hasil yang memuaskan peneliti. Penelitian akan dihentikan ketika peneliti merasa semua data yang di perlukan terkumpul.

3.3. Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023						
		Februari	Maret	April Mei	Juni Juli	Agustus	September	Oktober
1	Pra Penelitian/Persiapan Penelitian							
2	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian (UP)							
3	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)							
4	Seminar Usulan Penelitian (UP)							
5	Perbaikan Usulan Penelitian (UP)							
6	Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>)							
7	Penyusunan Laporan Penelitian							
8	Bimbingan Skripsi							
9	Sidang Skripsi							